

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan proses yang melibatkan guru dan siswa untuk saling komunikasi. Guru memberikan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran dan siswa yang harus berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru, siswa di kelas sebagai pendengar dan guru yang banyak berbicara tentang pelajaran yang ada di sekolah banyak siswa yang bosan hanya mendengarkan guru menerangkan materi pelajaran. Seharusnya guru tidak banyak yang memberikan materi atau ceramah akan tetapi memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menggali materi pelajaran. Menurut Sani (2014, hlm 2), “nilai-nilai penting tersebut tidak dapat diperoleh oleh siswa jika guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam kegiatan pembelajarannya”. Pada jenjang Sekolah Dasar di Indonesia masih banyak memberikan kesan bahwa pembelajaran hanya diberikan oleh guru yang seharusnya pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar siswa harus aktif dalam pelajaran yang sedang diberikan agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membuat siswa bosan dalam belajar.

Pembelajaran yang baik adalah menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan yang di buat oleh guru dapat tercapai dengan menggunakan model pembelajaran yang sedang digunakan. Menurut peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang menyebutkan:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Model pembelajaran dapat membuat siswa dengan guru menjadi interaktif dan saling berkomunikasi sebab dengan menggunakan model pembelajaran guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa lebih interaktif dalam pembelajaran. Menurut Hanifah, dkk (2009, hlm. 30) “model pembelajaran sabagai salah satu pendekatan dalam rangka menyiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif ataupun generatif”.

Selain menggunakan model pembelajaran guru juga harus memilih model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam sebab guru harus melihat model pembelajaran apa yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran jangan sampai guru salah menerapkan model pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung.

Peneliti menggunakan model pembelajaran inkuiri sebab pembelajaran di sekolah alam Cikeas menjadi lebih menarik. Model pembelajaran inkuiri merupakan model yang lain dari pada model lain seperti model ceramah dan membaca buku saja akan tetapi mengkonstruksi pemahaman siswa dalam pembelajaran yang akan dimulai. Siswa harus beripikir lebih sebab siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran inkuiri mengaktifkan siswa dari pada guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Daryanto (2014, hlm. 55) “pembelajaran dengan pendekatan saintifik atau dengan pendekatan ilmiah itu lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional”. Jadi dengan menggunakan pendekatan yang lebih ilmiah pembelajaran akan menghasilkan sesuatu yang akan didapatkan oleh siswa.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri membuat siswa untuk terjun dalam proses pembelajaran sebab tidak hanya cukup dengan mengamati ataupun mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru akan tetapi dengan melakukan sesuatu itu dapat membuat siswa menjadi lebih paham tentang materi yang disampaikan oleh guru.

Keterampilan poses hal penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa, keterampilan proses merupakan ciri khas yang akan dihadapi oleh siswa dalam rangka pengalaman yang berkenaan dengan semua. Mulyasa (2007, hlm 99) “pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, aktivitas, dan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, nilai dan sikap serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari “. Menurut Gege keterampilan proses :

Keterampilan proses sains digunakan oleh para ilmuwan dalam memecahkan masalah, aspek keterampilan proses dalam pendidikan sains, meliputi : pengamatan, pengklasifikasian, pengukuran, pengidentifikasian, dan pengendalian variabel, perumusan hipotesa, perancangan dan pelaksanaan eksperimen, penyimpulan hasil eksperimen serta pengkomunikasian hasil eksperimen.

Keterampilan proses memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk menggali pelajaran yang telah diberikan oleh kepada mereka bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar berupa mental fisik dan sosial untuk menemukan hal-hal yang baru yang mereka temukan dilapangan. Keterampilan proses merupakan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Keterampilan proses dalam penerapannya secara langsung memberikan kesempatan siswa untuk secara nyata bertindak sebagai seorang ilmuwan karena penerapan pendekatan keterampilan proses menekankan dalam memperoleh ilmu pengetahuan siswa hendaknya menanamkan sikap dan nilai sebagai seorang ilmuwan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di sekolah alam Cikeas (SAC) guru di sekolah tersebut tidak melihat siswa dari proses belajar siswa akan tetapi hanya melihat dari hasil yang siswa dapatkan pada saat pembelajaran itu berlangsung. Seharusnya keterampilan proses juga menjadi nilai tambah guru untuk melihat apakah siswa tersebut dapat paham mengenai pembelajaran yang sedang dilakukan. Sebaiknya pembelajaran itu tidak hanya di lihat dari segi hasil belajar akan tetapi juga di lihat dari proses pembelajarannya karena proses pembelajaran itu menentukan hasil dari pembelajaran yang siswa dapatkan. Pada studi pendahuluan juga siswa belum berani mengungkapkan pendapat diri sendiri sebab merasa minder atau takut

untuk mengungkapkan pendapatnya. Selain belum berani mengungkapkan pendapat siswa di sekolah alam cikeas guru belum memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengamati dan mengkalsifikasikan bahan ajar yang sedang dipakai guru masih menerangkan berdasarkan pendapat guru tidak berdasarkan pendapat siswa.

Selain studi pendahuluan yang peneliti lakukan, peneliti juga melihat penelitian terdahulu tentang keterampilan proses agar dapat memperkuat peneliti. Berikut hasil penelitian dari Nurhayati (2009) tentang penerapan keterampilan proses pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Perak Barat Surabaya. Penelitian ini keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh sesuai dengan penelitian ini, yaitu ada peningkatan hasil belajar yang sangat maksimal karena hampir seluruh siswa dapat mencapai nilai  $> 70$  dalam pembelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yaitu sebesar 92,11% siswa mencapai nilai 70 atau lebih pada siklus II. Selain itu, dengan menerapkan keterampilan proses siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam menemukan konsep sendiri dalam pembelajaran. Siswa tidak lagi merasa bosan atau jenuh dalam mengikuti pembelajaran IPA karena siswa seolah-olah menjadi seorang peneliti yang ahli. Siswa dapat membangun kemampuannya selangkah demi selangkah sehingga informasi yang disampaikan oleh guru dapat terekam lebih lama dan tidak mudah dilupakan. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Dapat disimpulkan dari penelitian di atas keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dengan menggunakan keterampilan proses siswa dibuat tidak mengalami jenuh dalam melakukan pembelajaran karena siswa dibuat seperti ahli mata pelajaran dan membuat siswa dapat menyampaikan hasil belajar yang telah mereka lakukan.

Terdapat jenjang pendidikan yang berbeda dengan sekolah formal yang didirikan oleh pemerintah atau pihak swasta terdapat sekolah alam (SA) yaitu sekolah yang diberikan kepada anak-anak dari keluarga golongan bawah agar mendapatkan pendidikan yang rata dengan anak-anak yang lain. Sekolah

alam (SA) tidak sama dengan sekolah formal yang biasanya sekolah alam tidak terdapat bangunan yang kokoh seperti sekolah formal yaitu kelas mereka terdapat di saung-saung sekitar sekolah alam tersebut, selain itu sekolah alam ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplor pelajaran yang mereka sedang pelajari di sekolah alam tersebut.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual tipe inkuiri membuat siswa untuk terjerut dalam proses pembelajaran sebab tidak hanya cukup dengan mengamati ataupun mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru akan tetapi dengan melakukan sesuatu itu dapat membuat siswa menjadi lebih paham tentang materi yang disampaikan oleh guru.

Menggunakan model pembelajaran inkuiri baik digunakan karena model pembelajaran inkuiri membuat siswa lebih kreatif dan berpikir keras juga menuntut siswa untuk belajar mandiri tanpa didampingi oleh guru. Keterampilan proses juga membuat siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Juga cocok digunakan pada materi IPA yang membuat siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti ingin melihat apakah terdapat peningkatan dari keterampilan proses antara sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri dan setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Berkaitan dengan hal di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Peningkatan Hasil Belajar Aspek Keterampilan Proses Siswa di Sekolah Alam Cikeas.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah pokok dalam penelitian ini adalah “seberapa besar efektivitas penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap peningkatan hasil belajar aspek keterampilan proses siswa kelas IV di sekolah alam Cikeas?”.

Secara lebih terperinci, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar keterampilan proses siswa aspek mengamati pada materi IPA sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri di sekolah alam Cikeas?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar keterampilan proses siswa aspek mengklasifikasikan pada materi IPA sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri di sekolah alam Cikeas?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar keterampilan proses siswa aspek mengkomunikasikan pada materi IPA sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri di sekolah alam Cikeas?

### **3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan umum dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterampilan proses siswa kelas IV di sekolah alam Cikeas.

Adapun tujuan-tujuan khusus yang diuraikan dari tujuan umum, yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan hasil belajar keterampilan proses siswa kelas IV pada aspek mengamati pada materi IPA sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri di sekolah alam Cikeas.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan keterampilan proses hasil belajar siswa kelas IV pada aspek mengklasifikasikan pada materi IPA sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri di sekolah alam Cikeas.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan keterampilan proses hasil belajar siswa kelas IV pada aspek mengkomunikasikan pada materi IPA sebelum dan sesudah menggunakan model inkuiri pembelajaran di sekolah alam Cikeas.

### **4. Manfaat Hasil Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu :

#### **4.1 Manfaat Teoritis**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai ilmu pembelajaran yang baru bagi sekolah alam itu sendiri dan dapat menamkan keterampilan proses dalam pembelajaran di sekolah alam.

#### 4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan siswa dapat aktif dan berperan serta dalam proses belajar dan dapat lebih paham materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran tersebut.
- b. Bagi guru, diharapkan menjadi pengetahuan yang baru tentang model pembelajaran yang lain agar pembelajaran lebih menarik dan membuat siswa menjadi aktif dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan informasi mengenai model pembelajaran inkuiri yang diterapkan di sekolah alam terhadap peningkatan keterampilan proses siswa.

### 5. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini berjudul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Peningkatan Hasil Belajar Aspek Keterampilan Proses Siswa Di Sekolah Alam Cikeas”. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh model inkuiri terhadap peningkatan hasil keterampilan proses siswa. Adapun struktur organisasi dari penelitian ini adalah :

Bab I Pendahuluan berisi uraian pendahuluan dan merupakan bagian awal dari sebuah skripsi yang menyajikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian pustaka menyajikan mengenai kajian pustaka yang mendukung data penelitian, asumsi dan hipotesis. Dalam bab ini membahas mengenai konsep model pembelajaran, model inkuiri, keterampilan proses, materi IPA, asumsi dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian menyajikan mengenai metode dari penelitian yang dilakukan. Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan metode

penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, desain penelitian, instrumen penelitian, teknik uji instrumen dan analisis data.

Bab IV Temuan dan Hasil Penelitian menyajikan mengenai deskripsi hasil penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi menyajikan mengenai tiga hal yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan analisis dan hasil temuan penelitian dan saran bagi pihak-pihak yang berkontribusi dalam bidang penelitian, pengguna hasil penelitian dan bagi penelitian selanjutnya yang tertarik dan berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh penulis.